ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET, PERPUTARAN PIUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Dean Patrisia[1], Zulhelmi[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : deanpatrisia29@gmail.com[1]; zulhelmi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya serta karakteristik perusahaan itu sendiri. Kajian ini membahas keterkaitan antara pemanfaatan seluruh kekayaan perusahaan, kecepatan penerimaan dana dari pelanggan, serta besarnya skala perusahaan terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bertujuan melihat hubungan antarvariabel. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 29 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 145. Seluruh data bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan penyajian gambaran umum data, pengujian persyaratan analisis, analisis hubungan beberapa variabel, pengujian masing-masing variabel, pengujian secara bersama-sama, serta pengukuran besarnya kontribusi variabel penelitian dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan seluruh aset perusahaan tidak menunjukkan keterkaitan yang berarti terhadap tingkat keuntungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,364. Kecepatan penerimaan piutang juga tidak memberikan pengaruh yang berarti dengan nilai signifikansi sebesar 0,527. Sementara itu, besarnya skala perusahaan terbukti memiliki hubungan berlawanan arah dan bermakna terhadap tingkat keuntungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Walaupun demikian, ketika seluruh variabel dianalisis secara bersamaan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara kolektif memiliki keterkaitan yang bermakna terhadap tingkat keuntungan perusahaan.

Kata Kunci : *Perputaran Total Aset; Perputaran Piutang; Ukuran Perusahaan; Return On Asset; Profitabilitas*

ABSTRACT

A firm's capacity to generate financial returns may be shaped by numerous circumstances associated with the stewardship of its resources as well as its inherent organizational attributes. This study scrutinizes the interrelationship between the utilization of aggregate corporate assets, the pace at which receivables are converted into cash, and the overall magnitude of a business entity in relation to its earnings performance. A quantitative approach was adopted, employing an associative research design intended to examine the interconnections among the observed variables. Sample selection was carried out through predetermined criteria, resulting in 29 companies with a cumulative dataset comprising 145 observations. The information analyzed was extracted from the annual financial reports issued by the respective firms. Data processing encompassed descriptive statistical procedures, prerequisite assumption testing, multiple-variable relationship analysis, individual parameter examination, simultaneous significance assessment, and the estimation of explanatory power, all of which were conducted using statistical data-processing software. The findings revealed that the utilization of aggregate assets exhibited no meaningful association with earnings performance, as indicated by a significance value of 0.364. Likewise, the velocity of receivable collection failed to demonstrate a statistically meaningful relationship, yielding a significance value of 0.527. Conversely, organizational scale displayed a significant inverse association with earnings performance, evidenced by a significance value of 0.000. Nevertheless, when all explanatory variables were assessed collectively, the resulting significance value of 0.000 affirmed that their combined influence was statistically meaningful in explaining variations in the company's earnings performance.

Keyword : *Total Asset Turnover; Accounts Receivable Turnover; Firm Size; Return On Asset; Profitability*

PENDAHULUAN

Kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan menjadi salah satu gambaran mengenai keberhasilan pengelolaan usaha yang dijalankan. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan kebutuhan sehari-hari, pencapaian keuntungan memiliki peranan yang cukup besar karena permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan cenderung tetap ada dari waktu ke waktu. Besarnya keuntungan yang mampu dicapai juga mencerminkan kecakapan perusahaan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan keyakinan para pihak yang berkepentingan serta menjaga keberlangsungan kegiatan usaha pada masa mendatang. Namun, ditengah persaingan yang semakin ketat, bisnis harus mengelola aset, piutang, dan sumber daya mereka dengan benar agar mereka dapat menghasilkan keuntungan yang paling besar.

Salah satu ukuran yang kerap digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan adalah perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan keseluruhan kekayaan yang dimiliki. Ukuran tersebut menunjukkan sejauh mana seluruh sumber daya perusahaan mampu dimanfaatkan untuk menciptakan hasil yang optimal. Menurut Hanafi dan Halim, kondisi tersebut dapat dikatakan baik apabila nilainya melebihi 5% (Muhammad et al., 2024). Besar kecilnya nilai tersebut dipengaruhi oleh berbagai keadaan, di antaranya efektivitas pemanfaatan seluruh kekayaan perusahaan, kelancaran penerimaan pembayaran dari pelanggan, serta besarnya skala perusahaan. Ketiga aspek tersebut mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga mampu mendukung pencapaian keuntungan secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas keterkaitan antara faktor-faktor tersebut dengan tingkat keuntungan perusahaan, namun temuan yang diperoleh masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian (Andani et al., 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan seluruh kekayaan perusahaan memiliki hubungan positif dan bermakna terhadap kemampuan memperoleh keuntungan. Hasil serupa juga disampaikan oleh (Hizriyatus Saripah, 2020) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan kegiatan operasional maupun besarnya skala perusahaan berkaitan dengan peningkatan keuntungan. Penelitian (Utami, 2021) kembali menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan aset dan tingkat keuntungan. Selanjutnya, (Khasanah, 2021) membuktikan bahwa besarnya skala perusahaan memiliki keterkaitan terhadap pencapaian keuntungan, sedangkan (Badria & Indriani, 2023) menunjukkan bahwa kelancaran penerimaan piutang turut berhubungan dengan besarnya keuntungan yang diperoleh. Di sisi lain, (Aghnitama et al., 2021) menemukan hubungan yang berlawanan arah antara skala perusahaan dan tingkat keuntungan. Penelitian (Ratnasari & Cipta, 2021) juga mengungkapkan adanya hubungan antara pengelolaan piutang dengan keuntungan perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian (Matondang, 2021) dan (Wage et al., 2021) memperlihatkan temuan yang berbeda, yaitu adanya penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara pemanfaatan aset dengan keuntungan, sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa pemanfaatan aset tidak memiliki keterkaitan terhadap tingkat keuntungan, namun besarnya skala perusahaan tetap menunjukkan hubungan positif yang bermakna.

Penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan pendapat: penelitian tertentu menemukan bahwa perputaran total aset meningkatkan profitabilitas, sementara penelitian lain menemukan bahwa efeknya tidak signifikan. Variabel perputaran piutang dan ukuran perusahaan juga memengaruhi hasil. Perbedaan hasil yang diperoleh dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa

keterkaitan antara beberapa faktor tersebut dengan tingkat keuntungan masih memerlukan pengkajian yang lebih mendalam. Kondisi ini menjadi alasan penting untuk melakukan pengamatan lanjutan, terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh.

Selain keterbatasan yang terdapat dalam kajian sebelumnya, masih dijumpai keadaan yang berbeda pada sejumlah perusahaan dalam kurun waktu 2020–2024. Beberapa perusahaan memperlihatkan capaian yang tinggi pada berbagai aspek operasional maupun skala usaha, tetapi hasil yang diperoleh belum menunjukkan tingkat keuntungan yang sebanding. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang justru mampu memperoleh hasil lebih baik meskipun kondisi usahanya tidak setinggi perusahaan lainnya. Perbedaan tersebut mengisyaratkan bahwa peningkatan kegiatan usaha tidak selalu berjalan selaras dengan kenaikan hasil yang diperoleh. Oleh sebab itu, diperlukan pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui berbagai faktor yang berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mengamati beberapa faktor secara bersamaan untuk mengetahui keterkaitannya dengan tingkat keuntungan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penggunaan data yang mencakup rentang waktu lima tahun diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antarfaktor yang diteliti serta melengkapi temuan-temuan yang telah diperoleh pada penelitian sebelumnya.

Kebaruan *(novelty)* penelitian ini adalah penggunaan objek penelitian perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2020-2024. Penelitian ini memanfaatkan sampel yang lebih besar, terdiri dari 29 perusahaan (145 data), dan menguji secara bersama-sama bagaimana profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh perputaran total aset, piutang, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan bukti empiris terbaru tentang variabel yang memengaruhi *Return On Asset* pada perusahaan di industri barang konsumsi Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan beberapa faktor terhadap tingkat keuntungan pada perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan barang kebutuhan masyarakat dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Kajian Pustaka

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan mencerminkan sejauh mana seluruh sumber daya yang dimiliki mampu dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan usaha (Rahmah Fadillah et al., 2024). Pada penelitian ini, tingkat keuntungan diukur menggunakan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan keseluruhan kekayaan perusahaan karena ukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin cakap dalam mengelola kekayaannya sehingga kondisi keuangannya cenderung berada pada tingkat yang lebih baik (Lubis & Gami, 2022).

Salah satu faktor yang sering digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki adalah tingkat pemanfaatan aset dalam mendukung kegiatan penjualan (Astuti et al., 2021). Semakin baik pemanfaatan tersebut, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan hasil usaha yang diperoleh (Andani et al., 2020). Meskipun demikian, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan keuntungan apabila pengeluaran operasional tidak dapat dikendalikan atau pengelolaan sumber daya perusahaan masih belum berjalan secara optimal (Frida, 2020).

Kelancaran penerimaan pembayaran dari pelanggan menjadi salah satu hal yang dapat berhubungan dengan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Secara umum, semakin cepat dana yang sebelumnya belum diterima dapat kembali menjadi kas, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendukung kelangsungan kegiatan usahanya (Hizriyatus Saripah, 2020). Kondisi tersebut memungkinkan dana yang telah kembali digunakan kembali untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lebih lancer (Pangaribuan et al., 2023).

Salah satu komponen yang diduga memengaruhi tingkat profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Menurut pandangan berbasis sumber daya (RBV), perusahaan yang memiliki banyak sumber daya dan aset cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja mereka. Jumlah aset yang besar juga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan, mengembangkan teknologi, dan memperluas pangsa pasar. Namun, biaya operasional dan pengelolaan yang lebih tinggi biasanya dialami oleh bisnis yang lebih besar, sehingga peningkatan ukuran bisnis tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas (Feng, 2021).

Kajian terdahulu mengenai hubungan beberapa kondisi perusahaan dengan tingkat keuntungan masih memperlihatkan temuan yang beragam. Sejumlah penelitian mengungkapkan adanya hubungan yang searah, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak terlihat secara berarti. Perbedaan hasil juga tampak pada pembahasan mengenai besarnya perusahaan, karena sebagian penelitian menyatakan tidak ditemukan keterkaitan yang berarti terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai persoalan ini masih memerlukan pengkajian yang lebih mendalam (A'yun, 2022; Andani et al., 2020; Hizriyatus Saripah, 2020). Perbedaan temuan pada berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembahasan mengenai hubungan antarfaktor tersebut masih memerlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, berdasarkan kondisi yang terlihat pada perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan barang kebutuhan masyarakat dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, ditemukan bahwa beberapa perusahaan telah memiliki skala usaha yang besar, pemanfaatan aset yang tinggi, serta penerimaan piutang yang relatif cepat, namun kondisi tersebut belum selalu diikuti oleh tingkat keuntungan yang tinggi. Atas dasar keadaan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali keterkaitan antara pemanfaatan aset, penerimaan piutang, dan besarnya skala perusahaan terhadap tingkat keuntungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan ini H1 menunjukkan bahwa perputaran total aset memengaruhi ROA; H2 menunjukkan bahwa perputaran piutang memengaruhi ROA; dan H3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi ROA; dan H4 menunjukkan bahwa secara bersamaan perputaran total aset, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan memengaruhi ROA.

METODE

Penelitian ini melibatkan 29 perusahaan yang bergerak di bidang barang kebutuhan masyarakat dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah data sebanyak 145 selama periode 2020–2024. Pemilihan data dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Operasional Variabel

Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini ialah tingkat keuntungan perusahaan. Penilaiannya dilakukan dengan membandingkan hasil bersih yang diperoleh terhadap keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin besar nilainya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Budiman, 2021). Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{laba\ bersih}{total\ aset}$$

Variabel bebas

1. Perputaran total aset
   Variabel ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh hasil usaha. Nilai yang lebih besar mencerminkan pemanfaatan sumber daya yang semakin optimal (Astuti et al., 2021). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset\ rata - rata}$$

2. Perputaran piutang
   Menurut (Lailatus Sa'adah and Tyas Nur'ainui, 2020), digunakan untuk melihat kelancaran penerimaan pembayaran dari pelanggan dalam suatu periode. Nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa dana dapat kembali lebih cepat sehingga dapat dimanfaatkan kembali untuk mendukung kegiatan perusahaan. Perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$perputaran\ piutang = \frac{penjualan\ kredit}{rata - rata\ piutang}$$

3. Ukuran perusahaan
   Dengan mempertimbangkan aset, penjualan, atau nilai pasar, ukuran perusahaan menunjukkan luasnya entitas. Semakin besar ukurannya, semakin banyak sinyal yang baik bagi investor, yang berdampak pada kepercayaan pasar dan peluang laba yang lebih besar (A'yun, 2022). Besarnya skala perusahaan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki, kemudian dinyatakan dalam bentuk logaritma natural. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ukuran\ perusahaan = Ln\ (total\ aset)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 145 data yang berasal dari 29 perusahaan pada sektor yang menjadi objek penelitian selama periode 2020–2024. Seluruh data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Total Aset	145	.06	3.71	1.0134	.72231
Perputaran Piutang	145	1.82	132.09	18.0442	22.03387
Ukuran Perusahaan	145	27.24	32.94	29.5657	1.42953
ROA	145	.74	33.19	9.8186	6.17817
Valid N (listwise)	145				

1. Pemanfaatan aset memiliki nilai minimum 0,06, maksimum 3,71, rata-rata 1,0134, dan standar deviasi 0,72231.
2. Penerimaan piutang memiliki nilai minimum 1,82, maksimum 132,09, rata-rata 18,0442, dan standar deviasi 22,03387.
3. Skala perusahaan memiliki nilai minimum 27,24, maksimum 32,94, rata-rata 29,5657, dan standar deviasi 1,42953.
4. Tingkat keuntungan memiliki nilai minimum 0,74, maksimum 33,19, rata-rata 9,8186, dan standar deviasi 6,17817.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62224220
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.054
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa seluruh data dapat digunakan pada tahap berikutnya karena telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melebihi 0,05, sehingga data dinilai sesuai untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi dan uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415[a]	.172	.154	5.68174	.785

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset
b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data yang diamati masih memiliki keterkaitan satu sama lain.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti mampu menjelaskan tingkat keuntungan sebesar 15,4%, sedangkan 84,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linear Berganda, Dan Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	59.012	10.289		5.736	.000		
	Perputaran Total Aset	.624	.686	.073	.910	.364	.914	1.095
	Perputaran Piutang	.014	.022	.049	.633	.527	.966	1.035
	Ukuran Perusahaan	-1.694	.341	-.392	-4.967	.000	.943	1.060

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengolahan data, hubungan antarvariabel tidak menunjukkan adanya keterkaitan yang saling memengaruhi secara berlebihan, sehingga data dinilai layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Selanjutnya, hasil pengujian memperlihatkan bahwa sebagian besar faktor telah memenuhi persyaratan analisis. Namun, masih terdapat satu faktor yang menunjukkan adanya penyimpangan sehingga persyaratan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan hubungan antarvariabel sebagai berikut:

$$Y = a+\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 59{,}012 + 0{,}624\, X_1 + 0{,}014\, X_2 - 1{,}694\, X_3$$

1. Nilai awal sebesar 59,012 menunjukkan besarnya tingkat keuntungan ketika seluruh faktor yang diamati berada pada nilai 0.
2. Setiap kenaikan satu satuan pada pemanfaatan aset diikuti dengan peningkatan tingkat keuntungan sebesar 62,4%.
3. Setiap kenaikan satu satuan pada penerimaan piutang diikuti dengan peningkatan tingkat keuntungan sebesar 1,4%.
4. Setiap kenaikan satu satuan pada skala perusahaan diikuti dengan penurunan tingkat keuntungan sebesar 169,4%.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, diperoleh nilai acuan sebesar 1,977. Hasil tersebut menjadi dasar dalam penilaian yang disajikan pada uraian berikut.

1. Pemanfaatan aset tidak menunjukkan hubungan yang berarti terhadap tingkat keuntungan karena hasil pengujian belum memenuhi batas yang ditetapkan.
2. Penerimaan piutang juga tidak menunjukkan hubungan yang berarti terhadap tingkat keuntungan karena hasil yang diperoleh belum memenuhi kriteria yang ditentukan.
3. Besarnya skala perusahaan menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dan bermakna terhadap tingkat keuntungan, sehingga semakin besar skala perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan tingkat keuntungan.

Tabel 5. Hasil hipotesis (uji f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	944.662	3	314.887	9.754	.000[b]
	Residual	4551.783	141	32.282		
	Total	5496.445	144			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh faktor yang diamati secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang bermakna terhadap tingkat keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada faktor-faktor tersebut secara keseluruhan berkaitan dengan perubahan tingkat keuntungan perusahaan.

Analisis Pembahasan Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya perusahaan tidak memiliki keterkaitan yang berarti dengan tingkat keuntungan. Keadaan ini mengisyaratkan bahwa peningkatan penggunaan sumber daya belum tentu diikuti oleh kenaikan hasil yang diperoleh. Secara umum, pemanfaatan sumber daya mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mendukung kelancaran kegiatan usahanya.(Ngadenan & Dedi Wibowo, 2022). Semakin baik pemanfaatannya, semakin besar peluang perusahaan memperoleh hasil yang lebih baik (Khoer et al., 2024). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang berbeda. Hal tersebut diduga terjadi karena aset yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal atau peningkatan penjualan belum mampu diikuti oleh kenaikan keuntungan akibat besarnya pengeluaran perusahaan (Saputri et al., 2024). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Wage et al., 2021) dan (Saputri et al., 2024) yang juga menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya perusahaan tidak memiliki keterkaitan yang berarti dengan tingkat keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelancaran penerimaan pembayaran dari pelanggan tidak memiliki hubungan yang berarti terhadap tingkat keuntungan perusahaan. Secara umum, kecepatan penerimaan dana dari pelanggan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola tagihan yang dimiliki. Semakin cepat dana tersebut diterima, semakin besar peluang perusahaan untuk mendukung kelancaran kegiatan usahanya (Ridwan & Sucipto, 2020). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan keuntungan. Hal ini diduga disebabkan oleh pengelolaan piutang yang belum optimal, kebijakan pemberian kredit yang kurang tepat, serta tingginya biaya operasional sehingga dana yang diterima belum mampu meningkatkan keuntungan perusahaan (Piranti & Hermanto, 2024). Hasil tersebut selaras dengan penelitian (Setiawan et al., 2023) dan (Septianingrum et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa penerimaan piutang tidak memiliki keterkaitan yang berarti dengan tingkat keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya skala perusahaan memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap tingkat keuntungan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki cakupan usaha lebih besar didukung oleh sumber daya yang lebih banyak sehingga berpotensi memperoleh hasil yang lebih baik apabila dikelola secara tepat (Deccasari et al., 2023). Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan keadaan yang berbeda. Bertambahnya cakupan usaha juga diikuti oleh meningkatnya kebutuhan pengeluaran untuk menjalankan kegiatan perusahaan, sehingga hasil

yang diperoleh dapat berkurang (Manurung et al., 2025). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Aghnitama et al., 2021) dan (Manurung et al., 2025) yang menunjukkan bahwa besarnya perusahaan memiliki hubungan yang berlawanan dengan tingkat keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh faktor yang diamati secara bersama-sama memiliki hubungan yang berarti terhadap tingkat keuntungan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset, pengelolaan penerimaan piutang, dan besarnya skala perusahaan secara keseluruhan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan apabila dikelola secara baik (Piranti & Hermanto, 2024). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Damatari, 2026) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aset dan pengelolaan piutang secara bersama-sama berkaitan dengan tingkat keuntungan. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Purba, 2023) yang menunjukkan bahwa besarnya skala perusahaan dan pengelolaan piutang secara bersamaan memiliki keterkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aset dan pengelolaan piutang secara terpisah tidak menunjukkan hubungan yang berarti terhadap tingkat keuntungan pada perusahaan yang bergerak di bidang barang kebutuhan masyarakat dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Sebaliknya, besarnya skala perusahaan memiliki hubungan berlawanan arah terhadap tingkat keuntungan. Namun, apabila seluruh faktor tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama, semuanya memiliki keterkaitan yang bermakna dengan tingkat keuntungan perusahaan. Dengan demikian, hanya besarnya skala perusahaan yang menunjukkan hubungan secara tersendiri, sedangkan seluruh faktor memberikan hubungan yang berarti apabila ditinjau secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, A. Q. (2022). Pengaruh Struktur modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *5*.

Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, *18*(02).

Andani, L., Yusup, D. K., Sobana, D. H., & Bisri, H. (2020). *Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Sales (NS) Terhadap Return on Assets (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*. 3.

Astuti, L, S., Supitriyani, Khairul Azwar, & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*. CV Media Sains Indonesia.

Badria, N., & Indriani, P. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, *8*(1).

Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. PT Gramedia.

Damatari, P. (2026). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2021-2024. *EMaBi: Ekonomi Dan*

Manajemen Bisnis, *5*(1).

Deccasari, D. D., Saputri, D. N., & Marli. (2023). PROFITABILITAS SEBAGAI MEDIASI UKURAN PERUSAHAAN, LDR DAN NPL DENGAN NILAI PERUSAHAAN. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *16*(1), 64.

Feng, B. G. and J. (2021). The Resource-Based View of the Firm, Human Resources, and Human Capital: Progress and Prospects. *Journal of Management*, *47*(7), 1797–1800.

Frida, C. V. O. (2020). *Kewirausahaan*. Garudhawaca.

Hizriyatus Saripah, I. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, Rasio Aktivitas, Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Khasanah, U. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*(4).

Khoer, M., Mubaarok, S. H., Jaelani, I., Acim, A., & Mutakin, K. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Return on Assets. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, *21*(01), 104–112.

Lailatus Sa'adah and Tyas Nur'ainui. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Lubis, K. A., & Gami, E. R. P. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, *9*(1), 15–25.

Manurung, F. K., Panjaitan, I. C., Munthe, H., & Siregar, K. H. (2025). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAAN, TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *JURNAL LENTERA BISNIS*, *14*(2).

Matondang, T. G. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, Dan Total Asset Turnover (Tato), Debt Rasio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019*. *6*(1).

Muhammad, A. R., Pramesti, S. A., Nugraha, R. B. A., Triwibowo, W., & Hermuningsih, S. (2024). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Perusahaan Food Solutions (Industri Makanan Dan Minuman) Tahun 2021-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *10*(1), 535.

Ngadenan and Dedi Wibowo. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return on Asset (Roa) Di Pt Jasa Marga (Persero) Tbk Periode Tahun 2018 – Triwulan I Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *12*(2), 111.

Pangaribuan, D. P., Pohan, S., & Panggabean, Y. T. U. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada UD. Manalu. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, *5*(1), 43–55.

Piranti, E., & Hermanto. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Utang, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(12), 8019.

Purba, H. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Minfo Polgan*, *12*(2).

Rahmah Fadillah, I., Nadiyah, N., Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Profitability ratio analysis to assess the financial performance. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, *11*(4), 964–969.

Ratnasari, D. P., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahan Sub Sektor Perkebunan di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *12*(1).

Ridwan, M., & Sucipto, A. (2020). JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI (JAMAK) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 75–85.

Saputri, E., Yantiana, N., & Mustika, I. G. (2024). Pengaruh Inventory Turnoner Dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Industri Produk Dan Perlengkapan Bangunan Di Indonesia). *Sebatik*, *28*(1), 11–20.

Septianingrum, L., Permanasari, R., & Yulianti, E. B. (2023). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PT. ASTRA ARGO LESTARI Tbk (2013-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(3).

Setiawan, H., Putri, M. A., Muanas, & Alamsyah, R. (2023). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*.

Utami, M. T. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1).

Wage, S., Toni, H., & Rahmat. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, *6*(1).